BABIII

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam Penelitian ini yang akan dilakukan di kantor cabang PT. Namoco Bahana Motor Kantor Cabang Janti di Jl. Ringroad Timur 58 A, Wonocatur Yogyakarta dan obyek pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada bidang *marketing* yang ada pada kantor cabang PT. Nasmoco Yogyakarta

B. Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh karyawan pada bidang *marketing* kantor cabang PT. Nasmoco Kantor Cabang Janti di Jl. Ringroad Timur 58 A, Wonocatur Yogyakarta yang berjumlah 50 karyawan dan peneliti mengambil seluruh karyawan yang ada dikantor cabang Nasmoco sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode kuesioner dibuat dengan cara membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada redponden, yang berhungan dengan variabel - variabel dependen dan independen yaitu: kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual serta kinerja karyawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner. Pengiriman kuesioner dalam penelitian ini diserahkan langsung kepada responden, yaitu seluruh karyawan di Kantor Cabang Janti PT. Nasmoco di Jl. Ringroad Timur 58 A, Wonocatur Yogyakarta. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada bidang marketing yang berjumlah 50 karyawan, maka jumlah responden sebanyakr 50 karyawan.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Vareabel	Definisi	Indikator	Skala	Skor
Kecerdasan Emosional	Menurut Goleman (2003) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas dalam mengenali perasaaan-perasaan dirisendiri dan orang lain, dalam memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi-emosi dengan baik dalam diri kitasendiri maupun dalam hubungan - hubungan kita.	1. Kesadaran Diri *(Self Awarness).* 2. Pengaturan Diri *(Self Management).* 3. Motivasi Diri *(Self Motivation).* 4. Empati *(Emphaty).* 5. Keterampilan Sosial *(Relationship Management).*	Skala pengukuran diukur dari angka 1-5 dengan pilihan jawaban yaitu tidak sama sekali, sedikit, cukup baik, baik sekali	Ada 5 pertanyaan yang diajukan Halimatus Sa'diyah (2011)
Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah (Robins dan Judge, 2008: 57).	1. Kemampuan 2. Berpikir 3. Menalar memecahkan masalah	Skala pengukuran diukur dengan skor tes IQ yang kemudian hasilnya dikatagorikan dalam katagori kurang sekali, cukup baik, baik sekali dengan skala	Ada 5 pertanyaan yang diajukan Halimatus Sa'diyah (2011)
Kecerdasan Spiritual	Zohar (2000) kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorag untuk mampu menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh seseorang tersebut.	1. Integritas Diri 2. Komitmen 3. Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian 4. Kemampuan untuk Menghadapi Penderitaan	Skala pengukuran diukur dari angka 1-5 dengan pilihan jawaban yaitu ya , tidak, tidak sama sekali , setuju	Ada 5 pertanyaan yang diajukan Halimatus Sa'diyah (2011)

Kinerja Karyawan	Hasibuan (2001) Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.	1. kualitas 2. kuantitas 3. motivasi 4. disiplin 5. komitmen 6. kemandirian	Skala pengukuran diukur dari angka 1-5 dengan pilihan jawaban yaitu tidak sama sekali, sedikit, cukup baik, baik sekali	Ada 5 pertanyaan yang diajukan Halimatus Sa'diyah (2011)

E. Analisis Data Dan Regresi Berganda

1. Uji Kualiditas Instrumen

a. Uji Vadilitas

Uji validitas *(validity)* dimaksudkan untuk menguji kualitas kuesioner. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Menurut Gozali (2006), uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation >0.05 (Sugiono,2012).

b. Uji Reliabilitas (Keandalan)

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah One Shot, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainnya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa intrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2006).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Regression).* Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh terhadap Kecerdasan Emosional, Kecerdasan

Intelektual dan Kecerdasan Spiritual sedangkan varibel terikat adalah kinerja karyawan.

Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta0 + \beta1.X1 + \beta2.X2 + e$$

Dimana :

Y	: Kinerja karyawan
X1	: Kecerdasan Emosional
X2	: Kecerdasan Intelektual
X3	: Kecerdasan Spiritual
β0	: Konstanta
β1 dan β2	: Koefisien Regresi
e	: Error

a. Uji Statistik F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, digunakan uji F. Apabila $p > 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Demikian sebaliknya. Nilai signifikansi F = 0,000. Jadi $p < 5\%$ ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa variabel kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh secara serempak dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

b. Uji t Uji Statistik t (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) terhadap kinerja karyawan (Y), yaitu apakah kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kecerdasan spiritual (X3) benar-benar berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam uji t, apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima.

c. Koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika koefisien determinasi (R2) bernilai nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika koefisien determinasi (R2) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Setelah mengetahui seberapa banyak koefisien diterima maka kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu, menurut Santoso (2001:214) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (variance inflation factor) dan tolerance value. Apabila nilai VIF < 0,10 atau > 10 maka terjadi multikolinieritas. Namun bila nilai VIF berada antara 0,10 dan 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2006).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varians bagi variabel independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya data yang

homogen. Teroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbuY, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, (2006).